



Judul : Penyaluran Minyak Goreng 'Murah' Diperluas
Tanggal : Rabu, 05 Januari 2022
Surat Kabar : Republika
Halaman : 1 - 8

Penyaluran Minyak Goreng 'Murah' Diperluas

■ IIT SEPTYANINGSIH, DESSY SUCIATI SAPUTRI

JAKARTA — Kementerian Perdagangan (Kemendag) akan memperluas penyaluran minyak goreng harga khusus ke pasar tradisional. Operasi pasar juga tetap digencarkan untuk menstabilkan harga minyak goreng yang sedang mengalami kenaikan.

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengatakan, penyaluran minyak goreng kemasan sederhana seharga Rp 14 ribu per liter selama masa Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 dilakukan melalui ritel modern. "Kami memastikan stok minyak goreng tersedia dengan harga terjangkau sehingga masyarakat dapat memperoleh minyak goreng di semua pasar, ritel modern, maupun di pasar tradisional," kata Lutfi, Selasa (4/1).

Lutfi menjelaskan, penyediaan minyak goreng kemasan sederhana merupakan respons pemerintah terhadap kenaikan harga minyak goreng. Demi memastikan keberlanjutan ketersediaan minyak goreng kemasan seharga Rp 14 ribu per liter, pemerintah akan menggunakan instrumen subsidi yang berasal dari Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Kelapa Sawit.

Menurut Kemendag, kenaikan harga minyak goreng saat ini dipengaruhi harga *crude palm oil* (CPO) dunia yang naik menjadi 1.340 dolar AS per MT. Kenaikan harga CPO ini menyebabkan harga minyak goreng ikut naik cukup signifikan.

Pantauan Kementerian Perdagangan per Senin (3/1), harga minyak goreng curah sebesar Rp 17.900 per liter dan minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp 18.500 per liter. Lalu, minyak goreng premium sebesar Rp 20.300 per liter.

Lutfi menambahkan, Kemendag telah

Bersambung ke hlm 7 kol 1-6

nyaluran Minyak Goreng 'Murah' Diperluas dari hlm 1

akukan koordinasi dengan busen dan distributor serta erintah daerah. Tujuannya ik memastikan ketersediaan yak goreng di pasar tradisio- ehingga tidak terjadi kelang- 1.

Kemendag, kata Lutfi, juga ninta pemerintah daerah, susnya dinas yang membi- gi perdagangan, untuk mela- in operasi pasar minyak go- di wilayah masing-masing. enegaskan, stabilitas harga ng kebutuhan pokok mern- in mandat Presiden Joko do. Pada masa pandemi ini, endag melakukan berbagai ra guna memastikan harga ng kebutuhan pokok tetap il.

Tidak hanya minyak goreng, i juga harang kebutuhan po- ainnya. Stabilitas harga me- kan mandat yang diamanah-

kan Presiden yang kami laksa- nakan dengan sungguh-sungguh supaya masyarakat bisa menik- mati harga yang wajar," ujar dia.

Presiden Jokowi pada Senin (3/1) menyinggung kenaikan harga minyak goreng di pasaran. Menurut dia, harga minyak go- reng di pasaran melonjak karena harga CPO di pasar ekspor se- dang tinggi. Jokowi pun meng- instruksikan Mendag Mu- hammad Lutfi untuk menjamin stabilitas harga minyak goreng di dalam negeri.

Presiden menegaskan, prio- ritas utama pemerintah adalah memenuhi kebutuhan rakyat, termasuk menstabilkan harga minyak goreng agar tetap ter- terjangkau. "Jika perlu, Menteri Perdagangan bisa melakukan lagi operasi pasar agar harga te- tap terkendali," kata Jokowi.

Hingga saat ini, harga mi-

nyak goreng kemasan masih ber- tahan tinggi. Di pasar tradisional Kota Bandar Lampung, misal- nya, harganya mencapai Rp 20 ribu-Rp 21 ribu per liter. Biosa- nya, harga minyak goreng sekitar Rp 11 ribu per liter.

Berdasarkan pemantauan di Pasar Induk Tamin, Bandar Lampung, pedagang bahan ke- butuhan dapur belum menurun- kan harga jual minyak goreng kemasan berbagai merek. Menu- rut pedagang, harga tersebut me- nang sudah tinggi dari agen se- hingga pengecer menjual dengan harga penyesuaian.

Pedagang merasakan tinggi- nya harga minyak goreng sejak akhir November 2021. Ia menga- takan, para konsumen mengeluh- kan tingginya harga minyak go- reng. "Mereka mengeluhkan har- ga minyak goreng tidak wajar, naiknya dua kali lipat," kata

Legimin (54 tahun), pedagang kebutuhan dapur di Pasar Tamin.

Ia mengatakan, saat ini mi- nyak goreng curah yang dijual di pasar sudah tidak tersedia lagi se- jak penemuan minyak goreng cu- rah oplosan. Semua pembeli, baik ibu rumah tangga maupun peda- gang makanan, merasakan berat untuk membeli minyak goreng kemasan dalam jumlah banyak.

Pedagang di Pasar Wayhalim masih menjual minyak goreng kemasan berkisar Rp 40 ribu sampai Rp 43 ribu per liter, ber- bergantung jenis dan merek ke- masannya. Tingginya harga minyak goreng kemasan tersebut masih bertahan karena harga dari agen juga masih tinggi.

"Kalau kami pedagang ini mengikuti saja harga dari agen atau distributor. Kalau mereka naik, terpaksa kami juga menaik- kan harga ecerannya," kata Gani, pedagang di Pasar Rakyat Way- halim.

Lina (54), ibu rumah tangga

di Bandar Lampung, mengaku- tak mengira bahwa kenaikan harga minyak goreng akan ber- lanjut sampai tahun berganti. "Seharusnya pemerintah res- pons kalau minyak goreng itu kebutuhan vital rumah tangga dan pedagang makanan," ujar ibu dua anak tersebut.

Biasanya, ia membeli minyak goreng kemasan 3-4 liter untuk persediaan satu bulan. Sejak harga minyak goreng mahal selama dua bulan terakhir, ia hanya membeli 2 liter.

Anggota Komisi IV DPR dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Johan Rosihan, menyot- roti fluktuasi harga komoditas pangan, seperti harga gabah, jagung, cabai, telur, dan minyak goreng. Ia mengatakan, selama 2021, produk pangan yang ber- sumber dari impor, seperti da- ging dan kedelai, harganya terus melonjak hingga merugikan pe- laku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). "Daya beli

konsumen juga semakin lemah pada masa pandemi ini," kata Johan, Selasa (4/1).

Ia secara khusus menying- gung kenaikan harga minyak goreng. Menurut dia, hal terse- but merupakan ironi karena In- donesia merupakan negara pro- dusen minyak sawit (CPO) ter- besar di dunia dengan pertum- buhan rata-rata 3,61 persen per tahun.

Berdasarkan data Kement- erian Pertanian, harga minyak go- reng kemasan sederhana per 3 Januari 2022 rata-rata berada di kisaran Rp19 ribu per liter di seluruh Indonesia. Harga itu 25 persen lebih tinggi di atas harga eceran tertinggi yang sebesar Rp 11 ribu per liter. Kenaikan harga minyak goreng kemasan di ting- kat konsumen tercatat merang- kak naik perlahan sejak per- tengahan 2021, menyusul naik- nya harga minyak sawit mentah atau CPO di tingkat global.